

Robert Kuok: Sang Legenda Bisnis Asia, Inspirasi Miliarder Dunia

Updates. - WARTAWAN.ORG

Oct 5, 2025 - 17:57



Robert Kuok

PENGUSAHA - Di antara panorama gemerlap para pengusaha Asia yang telah menaklukkan panggung bisnis dunia, nama Robert Kuok telah lama bersinar layaknya mercusuar. Perjalanan hidup dan karirnya yang monumental bukan hanya sekadar catatan sejarah, namun juga sumber inspirasi yang tak ternilai harganya, termasuk bagi saya pribadi. Mari kita selami lebih dalam profil dan jejak langkah Robert Kuok, yang kisahnya patut kita jadikan teladan.

Selama lebih dari dua dekade, Robert Kuok kokoh menduduki singgasana sebagai orang terkaya di Malaysia. Dedikasinya yang tak kenal lelah merambah berbagai sektor bisnis, semakin mengukuhkan posisinya sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh di negerinya.

Lahir di Johor Bahru, Malaysia, pada 5 Oktober 1923, di tengah riuh rendah penjajahan Inggris, Robert Kuok Hock Nien, begitu nama lengkapnya, mendapatkan nama "Robert" dari sosok historis, Robert the Bruce. Ia adalah bungsu dari tiga bersaudara, buah cinta pasangan Kuok Keng Kang dan Zheng Ge Ru. Sejak dini, sang ayah telah menanamkan pentingnya pendidikan dengan mendaftarkannya ke sekolah dasar berbahasa Inggris.

Tumbuh dalam lingkungan multikultural dan merasakan getirnya suasana perang, Robert mengasah kemampuannya dalam berbagai bahasa, termasuk Fuzhou, Inggris, dan bahkan bahasa Jepang semasa pendudukan Jepang di Malaya. Perjalanan pendidikannya berlanjut ke English College Johor Bahru, sebelum akhirnya menempuh jenjang yang lebih tinggi di Raffles Institution, Singapura.

Pengakuan pribadi dari Robert Kuok sendiri mengungkapkan awal karirnya yang sederhana, dimulai sebagai seorang *office boy*. Antara tahun 1942 hingga 1945, ia memperdalam pengalamannya dengan bekerja di usaha perdagangan beras yang dikuasai oleh Jepang, Mitsubishi Shoji Kaisha. Selepas Jepang mundur dan Perang Dunia II usai, momentum itu ia tangkap untuk mendirikan usaha berasnya sendiri, berkolaborasi dengan dua saudara dan seorang sepupunya.

Tahun 1949 menjadi saksi lahirnya *Kuok Brothers Sdn Bhd*, sebuah entitas bisnis yang fokus pada komoditas pokok seperti gula, beras, dan tepung terigu. Seiring Malaysia meraih kemerdekaannya pada era 1950-an, Robert Kuok menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah baru, melahirkan perusahaan penyulingan gula bernama *Malayan Sugar Manufacturing Co. Bhd*.

Di bawah kepemimpinannya, bisnis penyulingan gula miliknya di Malaysia merajai pasar dengan menguasai 80% pangsa pasar, menghasilkan 1,5 juta ton gula. Keberhasilan gemilang ini tak heran membuatnya dijuluki "Raja Gula Asia".

Tak berhenti di situ, Robert Kuok terus melebarkan sayapnya ke industri perhotelan. Pada tahun 1971, visi besarnya terwujud dengan pembangunan hotel *Shangri-La* pertama di Singapura. Tak lama berselang, ia merambah pasar properti Hong Kong, mengakuisisi lahan strategis di kawasan Tsim Sha Tsui East yang baru direklamasi. Di atas lahan itulah, ia mendirikan hotel keduanya, *Kowloon Shangri-La*.

Pada tahun 1974, kantor pusat perusahaan didirikan di Hong Kong dengan nama *Kerry Holdings*, menandai era baru bagi *Kowloon Shangri-La* yang akhirnya beroperasi pada 1977. *Kerry Group* kemudian menjadi salah satu perusahaan asing pertama yang menancapkan kakinya di daratan Tiongkok pada tahun 1980.

Langkah ekspansifnya berlanjut dengan mengakuisisi 34,9 persen saham *News Corporation* milik Rupert Murdoch di *South China Morning Post*. Robert Kuok juga tercatat memiliki hak kepemilikan atas *Beijing World Trade Center*.

Kiprah bisnisnya kian beragam dengan keterlibatannya dalam *Wilmar International*, salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar di dunia, bersama keponakannya. Tak hanya terbatas pada perkebunan tebu, penyulingan gula, minyak, perdagangan, atau properti, ia juga merambah sektor keuangan, pertambangan, penerbitan, hingga transportasi melalui *Transmile Group*.

Di bawah kendalinya, *Transmile Group* menjadi tulang punggung pengangkutan barang antara India dan Tiongkok. Lebih dari sekadar pengusaha, Robert Kuok juga dikenal sebagai tokoh politik berpengaruh dengan kedekatan yang erat dengan pemerintah Tiongkok dan Malaysia.

Kepedulian sosialnya terwujud nyata melalui pendirian *Kuok Foundation* sejak 1970, sebuah yayasan yang berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memerangi kemiskinan. Melalui yayasan ini, ia menyalurkan beasiswa dan hibah untuk memajukan fasilitas pendidikan serta mendorong penelitian ilmiah.

Menurut laporan *Forbes*, pria berusia 102 tahun ini memiliki kekayaan bersih mencapai US\$12,8 miliar, setara dengan Rp212,55 triliun (dengan asumsi kurs US\$1 = Rp16.605). Sumber pendapatan utamanya berasal dari industri penyulingan gula, jaringan global *Shangri-La Hotels*, serta berbagai investasi strategis lainnya.

Keberaniannya dalam mengambil peluang investasi di berbagai negara, baik di Asia maupun di luar Asia, telah mengalirkan pundi-pundi kekayaan yang luar biasa. Ketekunan dan dedikasi yang konsisten selama bertahun-tahun menjadi pondasi kokoh bagi pencapaiannya. Kisah Robert Kuok adalah bukti nyata bahwa kerja keras dan visi yang jelas dapat mengantarkan seseorang meraih puncak kejayaan, menjadikannya inspirasi abadi bagi para pelaku bisnis di seluruh dunia. (PERS)